

**Analisis Prioritas Pengembangan Kawasan Wisata Alam Goa di Kabupaten Tapin
(The Analysis Development Priority Of Cave Nature Tourism Area In Tapin Regency)**

Ahmad Muzakki Rabi*, Ruddy Syafrudin

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

*Muzakirrabi@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed (1) to know about what is the most dominant criteria for determining the criteria of development priority cave nature tourism area in tapin regency (2) to know about the most dominant alternative and then the alternative will become focus for development priority of cave nature tourism area in tapin regency.

The respondent in this research consist by 7 respondents who recognized expert for the effort of development and determining the priority tourism development area in tapin regency and directly could use as respondents for data processing. The analysis method, using AHP (Analytical Hierarchy Process) method.

The result of this research has showed among acces, amenities, and attraction criteria. The most dominant criteria for determined as criteria of priority for supporting the priority development of cave nature tourism area in Tapin Regency is attraction with the preference value 54%, amenities with the preference value 30%, and acces with the preference value 16%. Among two alternatives that is Batu Hapu Cave and Beramban Cave, the highest preference value is Beramban Cave with 69% and the second is Batu Hapu Cave with 31%. It means in the development priority of cave nature tourism area in Tapin Regency more prioritize the development Beramban Cave area.

Keyword: *Tourism, Tourism Place, Nature Tourism, Batu Hapu Cave, Beramban Cave, AHP Method.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kriteria apa yang paling dominan untuk menentukan kriteria prioritas pengembangan kawasan wisata alam goa yang ada di Kabupaten Tapin (2) Alternatif apa yang paling menunjukkan hasil dominan sehingga selanjutnya alternatif itulah yang menjadi fokus prioritas pengembangan kawasan wisata alam goa yang ada di Kabupaten Tapin.

Responden penelitian terdiri dari 7 orang yang dianggap dan merupakan ahli atau berpengaruh terhadap upaya pengembangan dan penentuan prioritas pembangunan pariwisata yang ada di Kabupaten Tapin yang secara langsung dapat digunakan sebagai responden untuk pengolahan data. Adapun data penelitian ini diolah menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara kriteria akses, fasilitas, dan daya tarik, kriteria yang paling dominan untuk ditentukan sebagai kriteria prioritas dalam mendukung pengembangan prioritas kawasan wisata alam goa yang ada di Kabupaten tapin adalah kriteria daya tarik dengan nilai preferensi sebesar 54%, selanjutnya kriteria fasilitas dengan nilai preferensi 30%, dan yang terakhir akses dengan nilai preferensi sebesar 16%. Dan dari 2 (dua) alternatif yang dijadikan sebagai objek penelitian, alternatif Goa Beramban memiliki nilai preferensi yang tertinggi dengan nilai sebesar 69% dan yang kedua adalah alternatif Goa Batu

Hapu dengan nilai preferensi sebesar 31%, kesimpulannya dalam prioritas pengembangan kawasan wisata alam goa yang ada di Kabupaten Tapin selanjutnya lebih memprioritaskan pengembangan kawasan wisata alam Goa Beramban.

Kata Kunci: Pariwisata, Objek Wisata, Wisata Alam, Goa Batu Hapu, Goa Beramban, Metode AHP.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki potensi yang begitu besar di dalam ruang lingkup pembangunan nasional. Yang dimana dapat menjadi sumber penerimaan pajak dan devisa bagi suatu negara serta menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi suatu daerah kabupaten/kota. Sektor pariwisata juga secara tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan sektor ekonomi dalam hal pemerataan pembangunan khususnya infrastruktur pendukung kepariwisataan dan pengentasan masalah kemiskinan melalui terbukanya lapangan pekerjaan (Judisseno, 2017).

Sektor pariwisata sedang mengalami trend perkembangan dan pertumbuhan yang bagus dari tahun ke tahun. Menurut *World Tourism Organization* pada tahun 2020 akan mengalami peningkatan kunjungan wisatawan dunia sebesar 200% dan menurut catatan *World Bank*, pada tahun 2004 pertumbuhan kunjungan wisatawan internasional mencapai 786.290.623 orang dan diprediksi akan mengalami trend peningkatan sebesar 4% setiap tahunnya (Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, 2016).

Berdasarkan potensi yang dimiliki sektor pariwisata, bagi pemerintah sektor pariwisata akan dijadikan salah satu sektor yang akan diberikan perhatian khusus secara konsiten untuk dimanfaatkan sebagai sektor yang dimana dapat mendukung dan menunjang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia baik dalam ruang lingkup negara maupun daerah Kabupaten/Kota. Dan hingga saat ini pemerintah memang sedang menggenjot perbaikan di sektor pariwisata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ditunjang dari sektor ini, hal

ini dikarenakan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor penyumbang devisa terbanyak setelah minyak kelapa sawit.

Kabupaten Tapin adalah merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan pertumbuhan sektor pertambangan yang begitu pesat, Tetapi beberapa tahun terakhir pertumbuhan sektor pertambangan mengalami penurunan dan ini berarti sudah waktunya pemerintah Kabupaten Tapin memanfaatkan sektor selain pertambangan yaitu salah satunya sektor pariwisata. Kabupaten Tapin memiliki potensi pariwisata yang begitu banyak dan menjanjikan. Diantaranya potensi destinasi wisata alam Goa Batu Hapu dan Goa Beramban. Destinasi Goa Batu Hapu dan Goa Beramban sudah dikenal luas baik dikalangan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Strategi pemanfaatan ruang wilayah merupakan pedoman bagi penataan wilayah dalam upaya pelaksanaan program pembangunan. Pemerintah Kabupaten Tapin telah menetapkan peraturan daerah tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Tapin tahun 2014-2034. Dimana di dalam rencana tata ruang wilayah tersebut terdapat kebijakan proses pengembangan kawasan wisata berbasis lingkungan dengan strategi pengembangan objek wisata andalan prioritas serta meningkatkan sarana prasarana wisata dimasing-masing objek wisata diantaranya ialah destinasi wisata alam Goa Batu Hapu dan Goa Beramban.

Dengan adanya sebuah potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Tapin dan terbatasnya ketersediaan dana sebagai aspek utama penunjang pembangunan, maka dari itu pemerintah harus melakukan program prioritas pengembangan pembangunan agar proses pembangunan dapat terlaksanakan dengan efektif dan efisien. Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PRIORITAS PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA ALAM GOA DI KABUPATEN TAPIN”.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Pariwisata

Pariwisata adalah semua jenis kunjungan ataupun perjalanan sementara yang sedang atau telah dilakukan oleh seseorang baik secara kelompok maupun individu secara sukarela ke sebuah tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk sebuah maksud tertentu dan tidak memperoleh segala bentuk penghasilan tetap dari tempat yang dikunjunginya (Samming, 2001).

Jenis dan Macam Pariwisata

Menurut (Yoeti, 1990), jenis dan macam pariwisata diklasifikasikan berdasarkan beberapa hal diantaranya:

1. Menurut letak geografisnya terbagi menjadi beberapa jenis dan macam pariwisata yaitu: (a). Pariwisata Lokal (b). Pariwisata Regional (c). Pariwisata Nasional(d). Pariwisata Internasional.
2. Berdasarkan alasan atau tujuan kunjungan yaitu: (a). *Vocational Tourism* (b). *Educational Tourism* (c). *Business Tourism*.
3. Menurut maksud kunjungan perjalanan terbagi atas beberapa macam dan jenis diantaranya: (a). *Recreational/Leasure Tourism* (b). *Health Tourism* (c). *Cultural Tourism* (d). *Conference Tourism* (e). *Sport Tourism*.

Definisi Wisatawan

Wisatawan adalah sekelompok orang atau individu yang sedang melakukan sebuah perjalanan atau sebuah kunjungan dalam kurun waktu sementara secara sukarela ke suatu tempat yang dimana diluar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk suatu tujuan tertentu dan tidak sedang atau akan mendapatkan sedikitpun penghasilan tetap pada saat berada di tempat yang sedang dikunjungi (Samming, 2001). Sedangkan menurut Komisi Liga Bangsa-Bangsa

didalam (A.J, 2010) wisatawan adalah mereka yang sedang melakukan sebuah perjalanan dengan tujuan untuk kesenangan atau kebahagiaan karena alasan untuk keluarga, kesehatan, dan lain-lain.

Jenis dan Macam Wisatawan

Menurut sifat perjalanan dan ruang lingkup dimana suatu perjalanan wisata dilakukan oleh seseorang, maka dapat diklasifikasikan jenis dan macam wisatawan sebagai berikut: (1). *Foreign Tourist* (2). *Domestic Foreign Tourism* (3). *Domestic Tourism* (4). *Indigeneous Foreign Tourist* (5). *Transit Tourist* (6). *Business Tourist*.

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Perencanaan pariwisata sudah seharusnya terintegrasi dengan proses pembangunan dan pengembangan secara keseluruhan baik dengan faktor sosial budaya, lingkungan hidup, dan keadaan perekonomian agar sektor pariwisata secara efektif dan signifikan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan disektor lainnya. Dan juga dari pembangunan sektor pariwisata yang efektif dan efisien akan memberi dampak positif terhadap perbaikan perekonomian, keadaan penduduk disekitar destinasi pariwisata, dan keadaan lingkungan yang lebih fungsional.

Menurut Kementrian Pariwisata Republik Indonesia didalam (Indonesia, 2016) bahwa dalam ruang lingkup usaha pengembangan suatu destinasi pariwisata harus menggunakan konsep aspek 3A yaitu: *Accessibility*, *Aminities*, dan *Attraction*. Sehingga nantinya akan terjadi pembangunan atau pengembangan fasilitas transportasi, akomodasi , konsumsi, fasilitas toko atau perbelanjaan, dan segala infrastruktur kepariwisataan.

Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian

Tujuan utama pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata atau sebuah destinasi pariwisata adalah untuk menggali dan meningkatkan segala nilai-nilai ekonomi sebagai hasil dari

adanya orang-orang yang sedang melakukan perjalanan pariwisata ke daerah tersebut (Suyitno, 2001).

Sektor pariwisata sangat berpengaruh terhadap keadaan suatu perekonomian daerah, dimana besarnya pengaruh ekonominya dapat digolongkan kedalam tiga kelompok (Yoeti, 2008), yaitu: (1). Pendapatan (2) Lapangan Kerja (3). Investasi dan Pembangunan.

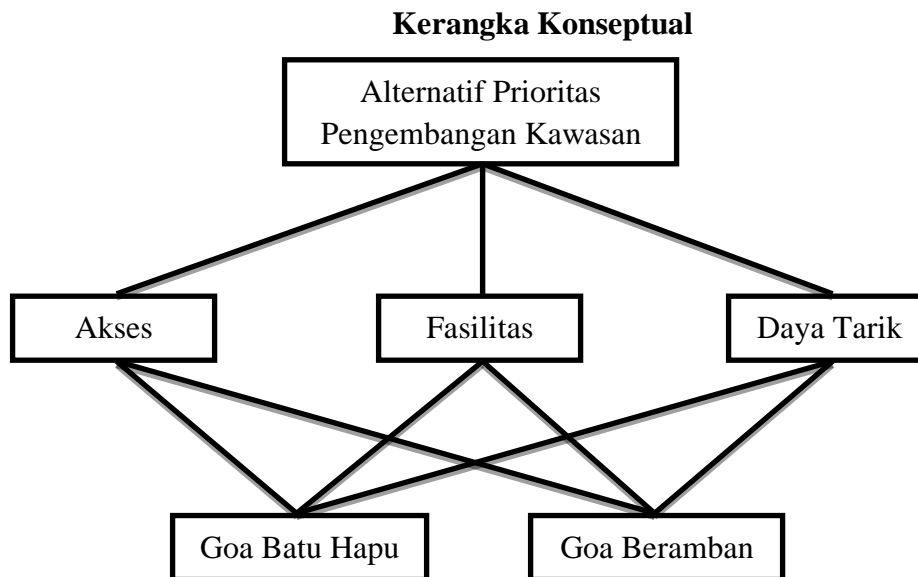
Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Dahriani Hakim Tanjung (2015) dengan mengangkat judul penelitian “Pemilihan Objek Wisata di Sumatera Utara”.
2. Penelitian yang dilakukan Dwi Klaudia Pebriana Santi (2018) dengan judul penelitian “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Kunjungan Pariwisata Pasar Terapung di Kota Banjarmasin”.
3. Penelitian Fahmi Nurul Subardin (2010) dengan mengambil judul penelitian “Penentuan Prioritas Pengembangan Wisata Alam di Kabupaten Lebak Provinsi Banten Berdasarkan Komponen Sediaan”.

Hubungan Dengan Penelitian Terdahulu

1. Dahriani Hakim Tanjung (2015) : (a). Meneliti tentang penentuan prioritas kawasan pariwisata, dan (b). Menggunakan teknik analisis data Analisis Hirarki Proses (AHP).
2. Dwi Klaudia Pebriana Santi (2018) : (a). Menggunakan teknik analisis data Analisis Hirarki Proses (AHP), dan (b). Hasil menunjukkan bahwa kriteria alternatif “Daya Tarik” berpengaruh besar didalam penentuan prioritas kawasan wisata alam.
3. Fahmi Nurul Subardin (2010) : (a). Penelitian tentang penentuan prioritas kawasan wisata daerah (b). Penentuan kriteria alternatif menggunakan aspek 3A (*Accessibility, Aminties, Attraction*) (c). Menggunakan teknik analisis data Analisis Hirarki Proses (AHP) (d). Kriteria

alternatif “Daya Tarik atau Ciri Khas” berperan besar dalam penentuan referensi tempat wisata.



Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Analisis Prioritas Pengembangan Kawasan Wisata Alam Goa di Kabupaten Tapin yaitu di Goa Batu Hapu dan Goa Beramban. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif survei dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, kuisioner, dan observasi di lapangan. Penelitian ini berlokasi di Goa Batu Hapu Kecamatan Hatungun dan Goa Beramban Kecamatan Piani Kabupaten Tapin.

Adapun unit analisis atau responden didalam penelitian ini berasal dari pemerintah daerah yang terdiri dari Bupati Tapin, DPRD Kabupaten Tapin, Kepala Bappelitbangda Kabupaten Tapin, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tapin, dan Lembaga Kepariwisata.

Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis data *Analytical Hierarchy Procces* (AHP) yaitu sebuah teknik olah data yang dilakukan dengan tabel perbandingan berpasangan

dimana diberikan nilai oleh beberapa ahli atau responden untuk mendapatkan skala keputusan prioritas (Satty, 2008).

Tabel Perbandingan Berpasangan

Nilai	Kriteria
1	Kriteria/alternatif A sama penting dengan kriteria/alternatif B
3	A sedikit lebih penting dari B
5	A jelas lebih penting dari B
7	A sangat jelas lebih penting dari B
9	Mutlak lebih penting dari B
2,4,6,8	Apabila ragu-ragu antara dua nilai yang berdekatan
Kebalikan	Jika alternatif 1 dibandingkan dengan alternatif 2 nilainya 3, maka alternatif 2 dibandingkan dengan alternatif 1 nilainya $1/3$

Di dalam penelitian ini menggunakan kriteria alternatif yang terdiri dari: (1). Akses (2). Fasilitas (3). Daya Tarik dan Alternatif penelitian ini terdiri dari: (1). Goa Batu Hapu (2). Goa Beramban. Definisi dari masing-masing variabel penelitian ini ialah: (1). Akses, yaitu merupakan sarana infrastruktur seperti jalan dan petunjuk arah destinasi wisata (2). Fasilitas, merupakan sarana yang mempermudah pelaksanaan wisata seperti musholla, gazebo, maupun WC (3). Daya Tarik, yaitu erat kaitannya dengan *what to see* dan *what to do* seperti keindahan dan keaslian alam yang ada disekitar destinasi pariwisata.

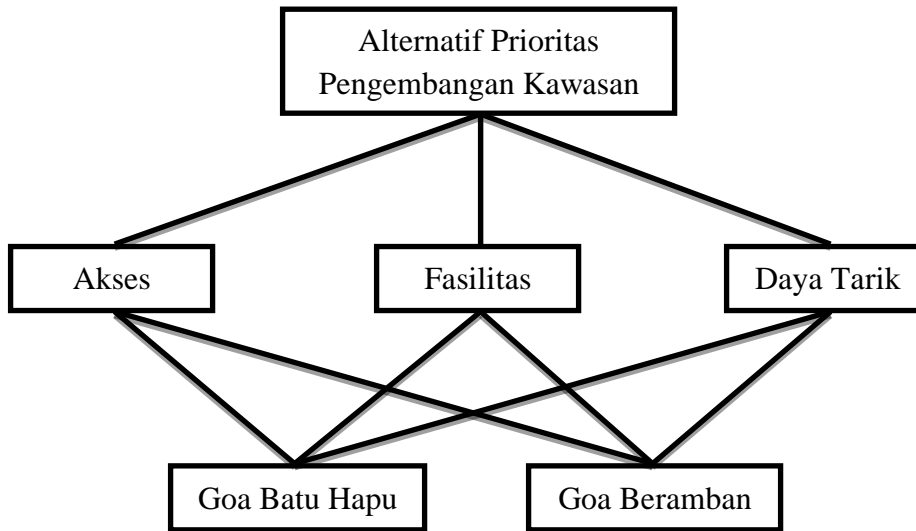
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan Penelitian dan Analisis Data

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan semua hasil didalam penelitian ini yaitu mengenai Analisis Prioritas Pengembangan Kawasan Wisata Alam Goa di Kabupaten Tapin.

Penelitian ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk memperoleh kriteria alternatif dan alternatif yang paling dominan dan berpengaruh terhadap pemilihan prioritas pengembangan kawasan wisata alam goa di Kabupaten Tapin.

Penyusunan Hirarki



Penyusunan hirarki dalam penelitian ini menggunakan penyusunan hirarki standar dimana penyusunan hirarki berjumlah 3 tingkat. Dimana tingkat pertama adalah objek penelitian, tingkat kedua adalah kriteria alternatif penelitian, dan tingkat ketiga adalah alternatif penelitian.

Tabel 1
Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria Alternatif

Kriteria	Akses	Fasilitas	Daya
----------	-------	-----------	------

			Tarik
Akses	1	1/2	1/3
Fasilitas	2	1	1/2
Daya Tarik	3	2	1
Jumlah	6	3,50	1,83

Tabel diatas menunjukkan nilai matriks perbandingan berpasangan masing-masing kriteria. Perbandingan kriteria fasilitas dan akses menunjukkan angka 2, artinya antara kriteria alternatif fasilitas dan akses mempunyai prioritas antara sama dan sedikit lebih penting. Perbandingan kriteria daya tarik dan akses menunjukkan angka 3, artinya kriteria alternatif daya tarik menunjukkan prioritas lebih penting dibandingkan kriteria akses. Perbandingan kriteria daya tarik dan fasilitas memperoleh angka 2, artinya kriteria alternatif daya tarik dan fasilitas mempunyai prioritas antara sama penting dan sedikit lebih penting.

Penentuan Prioritas

Tabel 2
Matriks Bobot untuk Kriteria

Kriteria	Akses	Fasilitas	Daya Tarik	Jumlah	Rata-rata Vektor Prioritas
Akses	0,1667	0,1429	0,1818	0,4913	0,1638
Fasilitas	0,3333	0,2857	0,2727	0,8918	0,2973
Daya Tarik	0,5000	0,5714	0,5455	1,6169	0,5390
					1,00

Nilai bobot rata-rata yang diperoleh dari nilai rata-rata bobot masing-masing kriteria untuk kriteria akses menunjukkan angka 0,1638 atau 16%, kriteria fasilitas menunjukkan angka 0,2973 atau 30%, dan untuk kriteria daya tarik memperoleh angka 0,5390 atau 54%. Ini artinya kriteria alternatif daya tarik memiliki nilai preferensi yang paling tinggi.

Rasio Konsistensi

Tabel 3
Matriks Rasio Konsistensi Kriteria

Kriteria	Akses	Fasilitas	Daya Tarik	Jumlah Baris
Akses	0,1638	0,1486	0,1797	0,4921
Fasilitas	0,3276	0,2973	0,2695	0,8943
Daya Tarik	0,4913	0,5945	0,5390	1,6248

Nilai penjumlahan sel dibagi dengan nilai masing-masing sel pada vector prioritas

$$\begin{pmatrix} 0,4921 \\ 0,8943 \\ 1,6248 \end{pmatrix} : \begin{pmatrix} 0,1638 \\ 0,2973 \\ 0,5390 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 3,00 \\ 3,01 \\ 3,01 \end{pmatrix}$$

Nilai Eigen $\lambda_{maks} = \frac{3,00 + 3,01 + 3,01}{3} = 3,01$

Nilai Konsistensi Index (CI) $CI = \frac{\lambda_{maks} - n}{n - 1} = \frac{3,01 - 3}{3 - 1} = \frac{0,0092}{2} = 0,0046$

Nilai Consistency Ratio (CR) Berdasarkan Nilai Random Indeks (RI)

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

$$= \frac{0,0046}{0,58} = 0,0079$$

Nilai rasio konsistensi (*Consistency Ratio*) menunjukkan nilai sebesar 0,0079 yang artinya apabila dibulatkan menjadi 0,01 atau 1%. Itu artinya jawaban yang diberikan semua

responden bersifat konsisten. Dan karena nilai *Consistency Ratio*(CI) kurang dari 10%, maka penelitian dapat diterima dan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Perhitungan Bobot Untuk Alternatif & Vektor Prioritas

Tabel 4
Matriks Perbandingan Berpasangan Alternatif dan Matriks yang Dinormalkan

Kriteria Alternatif Akses

Kriteria	Goa Batu Hapu	Goa Beramban		
Goa Batu Hapu	1	1/2	➔	0,3333
Goa Beramban	2	1		0,6667
Jumlah	3	1 1/2		1,3333
				1

Kriteria Alternatif Fasilitas

Kriteria	Goa Batu Hapu	Goa Beramban		
Goa Batu Hapu	1	1/3	➔	0,2500
Goa Beramban	3	1		0,7500
Jumlah	4	1 1/3		1,5000
				1

Kriteria Alternatif Daya Tarik

Kriteria	Goa Batu Hapu	Goa Beramban		
Goa Batu Hapu	1	1/2	➔	0,3333
				0,6667

Goa Beramban	2	1	Goa Beramban	0,6667	0,6667	1,3333	0,67
Jumlah	3	1 ½					1

Tabel 5
Perangkingan Alternatif (Hasil Penjumlahan dari Perkalian Setiap Bobot Alternatif dengan Bobot Kriteria yang Bersesuaian)

	Akses	Fasilitas	Daya Tarik			
Goa Batu Hapu	0,33	0,25	0,33	X	0,16	=
Goa Beramban	0,67	0,75	0,67			
	Matriks Prioritas				Bobot	

Prioritas keputusan pengembangan kawasan wisata alam goa di Kabupaten Tapin dimana kawasan wisata alam Goa Beramban memperoleh nilai preferensi 0,69 atau 69% dan kawasan wisata alam Goa Batu Hapu memperoleh nilai preferensi sebesar 0,31 atau 31%. Ini artinya kawasan wisata alam Goa Beramban memperoleh nilai preferensi yang paling dominan dan selanjutnya menjadi pengembangan kawasan wisata alam yang diprioritaskan.

PENUTUP

Penelitian pemilihan prioritas pengembangan kawasan wisata alam goa di Kabupaten Tapin dapat digunakan oleh pemerintah Kabupaten Tapin sebagai bahan referensi penentuan pengembangan kriteria alternatif dan alternatif destinasi yang dominan didalam pembangunan kawasan wisata alam goa yang ada di Kabupaten Tapin. Sehingga nantinya akan meningkatkan intensitas kunjungan para turis atau wisatawan dan secara langsung akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dari hasil retribusi wisata.

Dari hasil penelitian yang dilakukan telah menunjukkan bahwa pemilihan prioritas pengembangan kawasan wisata alam goa yang ada di Kabupaten Tapin memprioritaskan

pengembangan kawasan wisata alam Goa beramban dengan nilai preferensi sebesar 69% dan selanjutnya kawasan wisata alam Goa Batu Hapu dengan nilai preferensi sebesar 31%. Dengan menggunakan 3 (tiga) kriteria alternatif diantaranya kriteria akses, kriteria fasilitas, dan kriteria daya tarik. Kriteria daya tarik memperoleh nilai preferensi yang paling dominan terbesar dengan nilai 0,54 atau 54%, yang selanjutnya kriteria alternatif fasilitas yaitu dengan nilai preferensi sebesar 0,30 atau 30%, dan yang terakhir kriteria alternatif akses dengan nilai preferensi sebesar 0,16 atau 16%. Dan ini artinya kriteria alternatif daya tarik harus mendapatkan perhatian secara khusus dalam program pengembangan dan pembangunan kawasan wisata alam goa di Kabupaten Tapin khususnya di destinasi wisata alam Goa Beramban.

Adapun beberapa saran yang dikemukakan dalam penelitian kali ini adalah :

1. Diperlukan pelatihan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam upaya pengelolaan destinasi wisata alam Goa Batu Hapu dan Goa Beramban serta dalam usaha pelatihan pengembangan pelaku kegiatan usaha dan jasa industri pariwisata Goa beramban dan Goa Batu Hapu agar pengelolaan destinasi pariwisata lebih mengedepankan asas profesionalitas.
2. Perusahaan yang sedang beroperasi disekitar destinasi wisata alam Goa Beramban harus berkomitmen untuk menjaga kelangsungan daya tarik destinasi pariwisata Goa Beramban, jangan sampai limbah dari hasil perusahaan tambang merusak ekosistem sungai yang ada di Goa Beramban yang berdampak merusak potensi kegiatan susur sungai Goa beramban.
3. Untuk penelitian yang selanjutnya menambah lebih banyak kriteria alternatif dan menambahkan lebih banyak alternatif yang dapat diteliti dengan menggunakan metode Analisis Hirarki Proses (AHP) agar hasil yang diperoleh dari penelitian lebih dinamis mengikuti perkembangan didalam sektor pariwisata dan dapat dilihat dari sudut pandang yang

lebih luas.

Daftar Pustaka

- A.J, M. (2010). *Kepariwisata & Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agung, I Gusti Ngurah. (2011). *Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, M. A. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata : Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Firdaus, I. H., Abdillah, G., & Renaldi, F. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Karyawan Terbaik. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2016 (SENTIKA 2016)*, 2016(Sentika), 440–445. <https://doi.org/10.1111/gcb.13996>
- Firdaus, M., Harmini, & M.A, F. (2011). *Aplikasi Metode Kuantitatif untuk Manajemen dan Bisnis*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Indonesia, N. G. (2016). Arief Yahya : 3A Jadi Kunci Pengembangan Destinasi Wisata. Retrieved February 18, 2019, from <http://nationalgeographic.grid.id/read/13305995/arief-yahya-3a-jadi-kunci-pengembangan-destinasi-wisata?page=all>
- Judisseno, R. K. (2017). *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khusnul Khotimah Wilopo, L. H. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya, 10.
- Muhyiddin, N. T., Tarmizi, M. I., & Yulianita, A. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi & Sosial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, M. (1983). *Metode Penelitian*. Bogor.
- Samming, A. M. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: PT Penerbitan dan Percetakan BALAI PUSTAKA.
- Santi, Dwi Klaudia Pebriana. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Kunjungan Pariwisata Pasar Terapung di Kota Banjarmasin. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lambung Mangkurat.
- Satty, T. L. (2008). Decision Making With The Analytic Hierarchy Process, 1(1).
- Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. (2017). *Sejarah Pariwisata : Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Subardin, Fahmi Nurul. (2010). Penentuan Prioritas Pengembangan Wisata Alam Kabupaten Lebak Provinsi Banten Berdasarkan Komponen Ketersediaan (Supply Pariwisata). Tugas Akhir. Fakultas Teknik. Universitas Pasundan.

Sugiyono, P. D. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Jawa Barat: CV ALFABETA.

Sujarweni, v. W. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.

Suyitno. (2001). *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: KANISIUS.

Tanjung, Dahriani Hakim. (2015). Pemilihan Objek Wisata di Sumatera Utara Dengan Metode Analytical Hierarchy Proses (AHP). Skripsi. Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer. Universitas Potensi Utama.

Umar, Dr. Husein. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yoeti, D. O. A. (1990). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: ANGKASA.

Yoeti, D. O. A. (2008). *Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tapin

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Peraturan Daerah Kabupaten Tapin Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tapin Tahun 2014-2034.